

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MINAT
BACA MATERI KISAH-KISAH NABI BAGI SISWA
SMP NEGERI 2 BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**ROSNARI SIREGAR
NIM: 2020100123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MINAT
BACA MATERI KISAH-KISAH NABI BAGI SISWA
SMP NEGERI 2 BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**ROSNIARI SIREGAR
NIM: 2020100123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MINAT
BACA MATERI KISAH-KISAH NABI BAGI SISWA
SMP NEGERI 2 BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

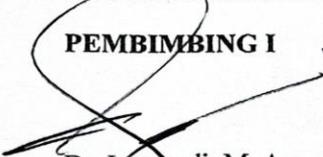
OLEH :

**ROSNIARI SIREGAR
NIM: 2020100123**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003


Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rosniari Siregar

Padangsidempuan, Januari 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rosniari Siregar yang berjudul "**Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosniari Siregar
NIM : 20 201 00123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,


Rosniari Siregar

NIM. 20 201 00123

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosniari Siregar
NIM : 20 201 00123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Implementasi Program Litetasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 16 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Rosniari Siregar
NIM. 20 201 00123



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rosniari Siregar
NIM : 2020100123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola

Ketua

Irsal Amin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880312 201903 1 006

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Irsal Amin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880312 201903 1 006

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. Suparn, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 20 Februari 2025
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 81/A
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Batang Angkola
Nama : Rosniari Siregar
NIM : 2020100123
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Januari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



DE Laila Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama :Rosniari Siregar
NIM :2020100123
Judul Skripsi :Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi
Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP NEGERI 2 Batang
Angkola

Perkembangan dalam bidang pendidikan merupakan sarana atau wadah dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan, budaya serta nilai-nilai yang berkembang dalam suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transformasi ilmu melainkan juga termasuk dalam transformasi budaya serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama minat membaca peserta didik dalam pembelajaran literasi, dengan demikian dilakukan implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Membaca merupakan salah satu kegiatan belajar yang sering dilakukan agar memperoleh pengetahuan (informasi) dari buku yang dibaca. Rumusan masalah penelitian ini yaitu adalah bagaimana implementasi program literasi dalam meningkatkan minat membaca materi kisah-kisah nabi bagi peserta didik di SMP NEGERI 2 Batang Angkola? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 38 orang yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan pengamatan peneliti tentang kondisi nyata di lapangan Minat belajar peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik dan ke tanggapan peserta didik. Kurangnya minat membaca peserta didik dalam membaca dan memahami isi dari teks bacaan peserta didik menyimpulkan paragraf menjadi masalah bagi peserta didik dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun upaya yang dapat diberikan guru yaitu melakukan implementasi pembelajaran literasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola, dengan adanya implementasi akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran, mengolah dengan batas nilai maksimal dan penyusunan rencana berdasarkan hasil diagnosis yaitu dengan cara memberikan bimbingan belajar kelompok. Selanjutnya upaya yang terakhir ialah memberikan bantuan dengan cara meminta bimbingan orang tua dalam mengawasi peserta didik saat belajar di rumah dan memberikan motivasi sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi, Minat baca.

ABSTRACT

Name :Rosniari Siregar
Reg. Number :2020100123
Thesis Title :Implementation of the Reading Interest Literacy Programme on Prophetic Stories for Students of SMP Negeri 2 Batang Angkola

Developments in the field of education are a means or container in fostering Human Resources (HR). Education can be used as a tool for the transformation of science, culture and values that develop in one generation to the next. Education is not only defined as the transformation of knowledge but also includes the transformation of culture and values that develop in society, in order to produce quality students and be able to develop every potential possessed by students obtained through the learning process and apply habits that can increase students' interest in learning, especially students' interest in reading in literacy learning, thus implementing literacy learning in increasing students' interest in reading. Reading is one of the learning activities that is often done in order to gain knowledge (information) from the books read. The formulation of this research problem is how is the implementation of literacy programmes in increasing students' interest in reading the material of prophet stories in SMP NEGERI 2 Batang Angkola? This research used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects totalled 38 people consisting of 26 male students and 12 female students. Based on the researcher's observation of the real conditions in the field, students' interest in learning can have a positive impact on students' learning outcomes and students' responses. Lack of interest in reading learners in reading and understanding the contents of the reading text of learners to conclude paragraphs becomes a problem for students in determining the main idea of reading text paragraphs. To overcome these problems, there are several efforts that teachers can make in increasing students' interest in learning. The efforts that can be given by teachers are to implement literacy learning in SMP Negeri 2 Batang Angkola, with the implementation will help students in increasing their interest in learning, so that it can make students become more enthusiastic in learning, processing with maximum value limits and preparing plans based on the results of diagnosis, namely by providing group tutoring. Furthermore, the last effort is to provide assistance by asking for parental guidance in supervising students while studying at home and providing motivation so as to foster students' interest in learning.

Keywords: Implementation, Literacy, Read Interest.

خلاصة

الاسم : رسنياري سيرجر
رقم التسجي : ٢٠٢٠١٠٠١٢٣
عنوان البحث : تنفيذ برنامج تطبيق حول الاهتمام بقراءة القصص النبوية لطلاب المرحلة الإعدادية ٢ باتانج أنجكولا

إن التطورات في مجال التربية هي وسيلة أو وعاء في تعزيز الموارد البشرية. ويمكن استخدام التربية كأداة لتحويل العلم والثقافة والقيم التي تتطور في ا جيل إلى جيل آخر. لا يُعرّف التربية على أنه تحويل المعرفة فحسب، بل يشمل أيضًا تحويل الثقافة والقيم التي تتطور في المجتمع، من أجل تخريج طلاب ذوي جودة عالية وقادرين على تطوير كل الإمكانيات التي يمتلكها الطلاب التي حصلوا عليها من خلال عملية التعلم وتطبيق العادات التي يمكن أن تزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم، وخاصة اهتمام الطلاب بالقراءة في تعلم القراءة والكتابة، وبالتالي تطبيق تعلم القراءة والكتابة في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة. القراءة هي أحد أنشطة التعلم التي تتم غالبًا من أجل اكتساب المعرفة (المعلومات) من الكتب المقروءة. وصياغة مشكلة هذا البحث هي كيف يتم تطبيق برنامج محو الأمية في زيادة اهتمام الطلبة بقراءة مادة القصص النبوي الثامن من مدرسة باتانج أنجكولا الإعدادية؟ وقد استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً باستخدام المنهج الوصفي. وقد بلغ مجموع الأشخاص الذين خضعوا للبحث 38 شخصًا يتألفون من 26 طالبًا و12 طالبات. وبناءً على ملاحظة الباحثة للظروف الواقعية في الميدان، يمكن أن يكون لاهتمام الطلبة بالتربية أثر إيجابي على نواتج التعلم لدى الطلبة واستجابات الطلبة. إن عدم اهتمام متعلمي القراءة بقراءة وفهم محتويات النص المقروء لدى المتعلمين لاستنتاج الفقرات يصبح مشكلة لدى الطلاب في تحديد الفكرة الرئيسية لفقرات النص المقروء. وللتغلب على هذه المشكلة، هناك العديد من الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلمون في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. وتتمثل الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلمون في تطبيق تعلم القراءة والكتابة الثامن من المدرسة الإعدادية الأولى نيجيري ٢ باتانج أنجكولا، حيث سيساعد التطبيق الطلاب في زيادة اهتمامهم بالتربية، بحيث يمكن أن يجعل الطلاب أكثر حماسًا في التعلم، والمعالجة بحدود القيمة القصوى وإعداد الخطط بناءً على نتائج التشخيص، أي من خلال توفير دروس خصوصية جماعية. علاوة على ذلك، يتمثل الجهود الأخير في تقديم المساعدة من خلال طلب إرشاد أولياء الأمور في الإشراف على الطلاب أثناء الدراسة في المنزل وتوفير التحفيز من أجل تعزيز اهتمام الطلاب بالتعلم.

الكلمات المفتاحية التنفيذ، تطبيق، الاهتمام بالقراءة والكتابة، الاهتمام بالقراءة.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan berlimpah kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola**. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan serta hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT dan Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda **Alm. Haris Muda Siregar** dan Ibunda tercinta **Rahlani Nasution**, abang saya **Khoirul Adanan Siregar**, kakak ipar saya **Nur Azizah Hasibuan**, kakak saya **Salimah Siregar** dan **Halimatussakdiah Siregar**, adikku **Ismail Siregar** dan **Suci Ramadani Siregar** keluarga yang senantiasa memotivasi penulis dan memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Dan juga bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.** Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. **Dr. Lelya Hilda, M.Si.** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun S. Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. **Dr. Abdusima Nasution M.A.** ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
4. **Dr. Lazuardi, M.Ag.** pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran terhadap penulisan Skripsi serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. **Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.** pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran terhadap penulisan skripsi, serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.** Dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan nasihat, saran dan bimbingannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary khususnya staf pegawai yang berada di kantor program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. **Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum.** Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh pihak SMP Negeri 2 Batang Angkola terutama bapak **Mhd. Yunus Siregar, S.Pd.** Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batang Angkola, Ibu **Dra. Rostina Rangkuti**, guru Pai di kelas VII , Ibu Masdalifa Hasibuan, S.Kom., validator, para staff, pegawai, dan juga siswa/kelas VII dan yang telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Untuk sahabat-sahabat terbaik saya Rima Wahdina Gulo, Sonya Rahayu, Meri Br Panjaitan, Komariah Dauly, Nurlaili, Laila Okta Rizki Sirai, Terkhusus

Candra Saputra Lubis, Laki-Laki yang menemani saya dan telah menyemangati peneliti melewati suka dan duka dalam perkuliahan hingga sampai saat ini dan sampai nanti.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, sekali lagi penulis mengucapkan Terima Kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca amiin.

Padangsidempuan, 2025

Penulis

Rosniari Siregar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PERNGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Batasan Istilah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Teori Implementasi	
a) Pengertian Implementasi.....	17
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi.....	17
2. Konsep Program	
a) Pengertian Program.....	19
3. Konsep Literasi	
a) Pengertian Literasi.....	20
b) Komponen Literasi.....	24
c) Tujuan Literasi.....	27
d) Dasar-Dasar Gerakan Literasi.....	28
e) Dimensi Literasi.....	28
f) Makna Literasi Dalam Al-Quran.....	34
4. Konsep Minat	
a) Pengertian Minat.....	37
5. Konsep Baca	
a) Pengertian Baca.....	39
b) Tujuan Baca.....	41
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.....	42
6. Konsep Kisah-Kisah Nabi	
a) Pengertian Kisah-Kisah Nabi.....	47
b) Jenis-Jenis Kisah-Kisah Nabi.....	47

c) Tujuan Mempelajari Kisah-Kisah Nabi.....	48
d) Manfaat Mempelajari Kisah-Kisah Nabi.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	53
E Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Penjamim KeabsahanData.....	58
G. Teknik Pengolahan Data dan AnalisisData.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	61
B. Temuan Khusus.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Partisipasi Penumbuhan Budaya Literasi	27
2. Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	52
3. Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik.....	55
4. Tabel. 3.3 Lembar Observasi Guru.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani.

Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak Sekolah Dasar, sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, media massa selalu memuat berita mengenai minat membaca masyarakat, terutama minat membaca anak-anak SD. Media elektronik seperti televisi juga ikut menayangkan iklan layanan masyarakat untuk meningkatkan minat membaca.

Membaca, salah satu aktifitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Ia jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tanyalah guru berapa siswa di kelasnya yang gemar membaca, buka berapa siswa yang mendapat nilai tinggi di mata pelajaran yang diampunya.¹

Survei dilakukan di 34 provinsi, dengan sampel siswa kelas IV, VIII, dan XI dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Khusus untuk tingkat SD, sampelnya pada 2016 mencapai 48.682 siswa. Modelnya mirip perpaduan TIMSS dan PIRLS yang diselenggarakan IEA – International Association for the Evaluation of Educational Achievement, berkedudukan di Boston College’s Lynch School of Education, Massachusetts, Amerika Serikat. TIMSS dan PIRLS berbeda dengan hasil studi PISA, karena dua studi di awal mengevaluasi penerapan kurikulum yang berlaku. Sementara, studi PISA terhadap siswa berusia 15 untuk mengetahui apakah mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bisa melebar di luar jangkauan kurikulum.

Fenomena ini bisa terjadi karena memang membaca di Indonesia sendiri masih belum menjadi kebiasaan. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi. Adapun beberapa penyebab rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

¹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm. 13.

Pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Role model yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, demi menyelesaikan penyebab yang pertama ini, orang tua seharusnya mengajarkan kebiasaan membaca pada anak. Sehingga dengan demikian, anak tidak akan lagi memasukkan kata membaca sebagai hobi mereka dan anak juga tidak akan menganggap sepele pentingnya membaca. Mereka cenderung suka menonton TV daripada membaca.²

Kedua, kualitas sarana pendidikan yang masih minim, akses fasilitas pendidikan belum merata. Fakta bahwa ada banyak anak yang terpaksa putus sekolah, sarana pendidikan yang bahkan tidak mampu mendukung kegiatan belajar dan mengajar seta panjangnya rantai birokrasi di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara tidak langsung hal tersebut juga menghambat kualitas literasi di Indonesia untuk berkembang.

Ketiga, produksi buku di Indonesia masih dianggap kurang. Hal ini terjadi karena penerbit di daerah belum berkembang, adanya wajib pajak bagi penulis yang bahkan royaltinya saja sudah rendah sehingga motivasi mereka untuk menghasilkan karya yang berkualitas menjadi surut dan insentif bagi para produsen buku yang dinilai masih belum adil.

² Menurut Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) sampai 2015 pembaca surat kabar hanya 13,1%, sementara penonton televisi mencapai 91,5%.

Keempat, rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan kesadaran pentingnya buku. Tuntutan hidup di zaman sekarang ini cukup tinggi. Secara umum penghasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hidup sehari-hari. Kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siswa-siswi dari lingkungan keluarga tersebut kurang akrab dan merasa asing dengan sendiri untuk pembelajaran pada hari berikutnya. Materi tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan untuk siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagai sumber bacaan.³

Kelima, gizi juga merupakan faktor kendala dalam mengatasi masalah rendahnya literasi. Prevalensi balita yang mengalami kekurangan gizi dan tubuh pendek (stunting) pada tahun 2010 masing-masing mencapai 17,9% dan 35,6%. Pada tahun 2013 kekurangan gizi mencapai 17,8% dan prevalensi tubuh pendek bahkan naik menjadi 36,8%. Dalam masalah gizi ini Indonesia termasuk 36 negara di dunia yang berkontribusi terhadap 90% masalah gizi dunia.⁴

Dampak program literasi yang rendah juga muncul dalam persoalan kesehatan masyarakat, karena masyarakat dengan program literasi yang rendah juga umumnya memiliki kesadaran rendah akan kebersihan makanan dan gizi buruk dan memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Akibatnya, prevalensi penyakit seksual, kehamilan, aborsi, kelahiran, kematian tinggi.

Program literasi yang rendah juga berdampak pada tingginya angka putus sekolah dan pengangguran yang berdampak pada rendahnya kepercayaan

³ Wahyuni. S. Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat liberat. *Jurnal Diksi*, 2010 hlm. 181

⁴ Lihat data prevalensi balita stunting/kerdil Indonesia (2007-2018), Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018.

diri. Orang dengan tingkat program literasi yang rendah sulit menjadi mandiri atau berdaya, dan tergantung secara ekonomi pada keluarga, kerabat, dan negara.

Kriminalitas, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta kemiskinan dan kesenjangan, juga merupakan dampak dari rendahnya tingkat program literasi. Berdasarkan laporan Bank Dunia tingginya kesenjangan di Indonesia saat ini sebagian besar disebabkan kesenjangan keterampilan (*skill gap*) yang tentunya terjadi karena rendahnya tingkat program literasi. Tanpa melakukan upaya perbaikan terhadap tingkat program literasi akan sangat sulit bagi Indonesia untuk dapat menurunkan angka kemiskinan dan menurunkan tingkat kesenjangan.

Seharusnya ini tidak terjadi jika tingkat program literasi masyarakat Indonesia tinggi. Tapi apakah daya jika minat membaca anak-anak bangsa ini sangat rendah sekali. Banyak anak sekolah pada hakekatnya tidak termotivasi di dalam membaca. Mereka lebih memilih bermain dari pada membaca

Tingkat program literasi di sekolah membudayakan membaca dan menulis. Budaya membaca dan menulis sebenarnya telah lama dicontohkan oleh para pendahulu sebelum kita karena membaca dan menulis adalah tanda kemajuan sebuah peradaban dunia. Tingkat program literasi merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan sekolah sekarang ini, karena tugas guru selain mendidik juga mengiatkan gerakan minat baca tulis di sekolah mereka.⁵

Sekolah sebagai pusat kebudayaan mempresentasikan sebuah miniatur masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebuah sekolah akan memiliki nilai-nilai,

⁵ Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008, hlm.8.

norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah sehingga membentuk sebuah sistem sekolah. Sifat-sifat atau karakteristik itu merupakan akumulasi pengalaman, pengamatan, dan penghayatan seluruh warga sekolah sejak sekolah tersebut berdiri.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mendekatkan buku dengan masyarakat. Ada ungkapan bijak mengatakan setiap orang adalah “*guru setiap tempat adalah sekolah, setiap buku adalah ilmu*”. Boleh berhenti sekolah tapi jangan berhenti belajar. Ungkapan itu mengisyaratkan belajar merupakan sebuah proses yang harus terus menerus dilakukan di manapun dan kapanpun. Tempat belajar tidak selalu identik bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Belajar pun bisa dilakukan di sebuah tempat bernama perpustakaan. Pasal 2 Undang-Undang No. 43/2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Boleh dikatakan perpustakaan memberi keleluasaan akses ruang bagi terciptanya proses pembelajaran mandiri lintas batas usia. Perpustakaan menjadi ruang membaca seluruh lapisan masyarakat.⁶

Sebagai ruang minat baca, perpustakaan tentu sering dikunjungi banyak orang dari berbagai lapisan. Masyarakat datang ke perpustakaan dengan tujuan berbeda-beda. Ada yang membaca, mencari informasi, belajar, diskusi, atau

⁶ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

internetan. Sampai benar-benar serius memanfaatkan perpustakaan guna menunjang kegiatan penelitian dan pendidikan.

Ruangan nyaman serta kondusif sangat berperan agar pengguna perpustakaan (pemustaka) tidak segera meninggalkan tempat ketika informasi telah diperoleh. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas lainnya, berkegiatan, bahkan sekadar menghabiskan waktu bersantai membuang kejenuhan. Di situlah kemudian akan terlihat bagaimana sesungguhnya fungsi perpustakaan.

Di Indonesia kita masih mudah menemukan perpustakaan yang dikelola seadanya. Asal memiliki koleksi dan layanan peminjaman pengembalian buku sudah dianggap cukup, tanpa memperhatikan aspek lain. Padahal kebutuhan pemustaka tak hanya koleksi, layanan, atau informasi namun lebih dari itu. Beberapa hal sebenarnya dibutuhkan para pemustaka misalnya ketenangan, penerangan memadai, tersedianya listrik untuk charger, keramahan para pustakawan, suasana sejuk santai. Termasuk kebersihan maupun kerapian ruangan perpustakaan.

Siapa betah berlama-lama berada di sebuah perpustakaan yang terkesan gelap, pengap, panas, dan berdebu. Buku-buku belum tertata alias berantakan ditambah pustakawannya terkadang menunjukkan sikap kurang ramah ketika dimintai tolong. Gambaran seperti itu jelas menimbulkan penilaian buruk terhadap perpustakaan. Semua mesti diatur kembali agar masyarakat tidak lantas berpandangan negatif.⁷

⁷ Bafadal Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Perpustakaan tergolong maju dan berkembang pasti sudah bagus sistem pengelolaannya. Begitu juga menyangkut aspek kenyamanan ruang/gedung, desain interior, sistem layanan atautah suasananya. Apalagi kalau koleksi beragam dan jumlahnya cukup banyak. Baik buku teks, majalah, surat kabar, karya ilmiah, koleksi pandang dengar, sampai koleksi digital. Pencurian koleksi jarang terjadi karena keamanan perpustakaan relatif terkondisikan. Selain itu tersedia tempat penyimpanan (*locker*) barang. Perpustakaan memang seharusnya menyediakan fasilitas dan layanan menyenangkan.

Kesan berbeda terhadap layanan perpustakaan tentu dirasakan setiap orang. Kita dapat membandingkan satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya, misalnya perpustakaan perguruan tinggi. Umumnya perpustakaan perguruan tinggi telah tertata sedemikian rupa dan terjaga keamanan serta kenyamanannya.

Garis besarnya kondisi dan suasana perpustakaan membuat betah siapapun. Di samping sudah lebih baik, koleksinya cukup menjanjikan sesuai kebutuhan. Koleksi digital maupun perangkat teknologi informasi pendukungnya tersedia. Pemustaka bisa berselancar di dunia maya menggunakan layanan akses internet wifi gratis.

Tak hanya perguruan tinggi, keberadaan perpustakaan umum kabupaten/kota, perpustakaan desa, hingga perpustakaan sekolah yang dikelola secara baik hingga memberikan kenyamanan cukup lumayan pula jumlahnya. Pustakawannya ramah dan sering membantu setiap kebutuhan pemustaka. Bukan sekadar menunjukkan letak sebuah koleksi, tetapi pustakawan turut mendampingi

dan membimbing pemustaka sampai menemukan informasi yang dicarinya. Pustakawan aktif berdedikasi tinggi selalu menyajikan pelayanan terbaiknya.

Kondisi di atas mestinya bisa dilakukan oleh semua perpustakaan tanpa kecuali. Perpustakaan tak ubahnya tempat rekreasi yang sifatnya edukatif untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Itulah fungsi perpustakaan sebagaimana diamanatkan un⁸ dang-undang. Karenanya perpustakaan terus berbenah memaksimalkan fungsi-fungsi tersebut. Bila mungkin dilakukan standardisasi, baik Standar Nasional Perpustakaan (SNP), terakreditasi, hingga ISO atau standar internasional.

Berdasarkan kenyataan ini, pemerintah membuat kebijakan Gerakan literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah. Kebijakan ini diterapkan di sekolah-sekolah dan juga madrasah. Begitu pula di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Batang Angkola, telah diterapkan program literasi. Untuk itu penting untuk mengetahui bagaimana program literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Batang Angkola ini diterapkan. Hal ini setidaknya sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kebijakan di level sekolah sebagai bahan masukan para pemangku kebijakan dan juga pihak sekolah.

Minat baca di kalangan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Membaca kisah-kisah nabi dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti menumbuhkan rasa cinta dan ketaatan kepada Allah SWT, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai

⁸ Darmono. 2011 *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.

moral dan akhlak karimah, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sejarah Islam.⁹

Namun, berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang tertarik membaca buku-buku tentang kisah nabi, dan kurang memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

Rendahnya minat baca siswa terhadap kisah-kisah nabi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam membaca buku-buku tentang kisah nabi, dan kurangnya pengetahuan mereka tentang isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kurangnya kegiatan literasi yang menarik dan inovatif. Kebanyakan kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca.

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Pihak sekolah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan minat baca siswa terhadap kisah-kisah nabi. Orang tua juga kurang

⁹Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. . 2008, hlm.10.

memberikan contoh dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk membaca buku-buku tentang kisah nabi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diberi judul “*Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-Kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola*” berawal dari keinginan penulis untuk mendapatkan jawaban secara komprehensif mengenai penyebab rendahnya minat baca peserta didik SMP Negeri 2 Batang Angkola khususnya dan masyarakat Indonesia secara umum dengan program literasi. Karena masalah ini merupakan masalah nasional yang harus segera dilakukan penanganannya. Sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi pada beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Belum ada kebiasaan membaca pada siswa sekolah yang ditanamkan sejak dini. Anak di keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh karena itu peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Biasanya orang menganggap membaca sebagai hobi, sehingga pentingnya membaca masih dianggap sepele. Paradigma inilah yang harus diubah untuk menjadikan membaca sebagai kewajiban.
2. Fasilitas dan prasarana sekolah yang masih jauh dari kata layak dan merata sehingga faktanya masih banyak anak-anak yang belum dapat mengakses sarana yang mendukung kualitas literasi di lingkungan sekolah.

3. Tidak berarti jika kurikulum bagus, guru hebat dan sejahtera, fasilitas lengkap, metode pembelajaran terkini, namun jika siswa dan gurunya masih malas membaca.
4. Minimnya perbendaharaan buku berkualitas dan bermutu di Perpustakaan Sekolah menjadi faktor yang sangat penting terlebih bagi mereka yang tidak memiliki buku bacaan yang bermakna.
5. Pembiaran orang tua terhadap anak-anak pada gawai dan ponsel pintar yang terjadi sekarang ini tak terbendung lagi.
6. Perkembangan yang serba instan sehingga siswa lebih banyak menggunakan google dalam mencari tugas dari sekolah.
7. Terakhir yang bisa menjadi penyebab dari berkurangnya minat baca dari sebagian siswa/pelajar adalah keberadaan game, baik di PC, PS/Nintendo dan di android membuat anak menjadi maniak game sehingga aktivitas membuka buku jarang dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada upaya untuk menganalisis dan mengungkap implementasi program literasi terhadap minat baca peserta didik. Dengan kata lain penelitian ini dibatasi dengan:

1. Implementasi program literasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola untuk memperbagus minat baca peserta didik dan seluruh elemen sebagai warga sekolah. Bagaimana minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi melalui kegiatan literasi yang menarik dan inovatif

2. Faktor pendukung dan penghambat sekolah yang diterapkan minat baca peserta didik.
3. Dampak dari penerapan program literasi sekolah minat baca peserta didik.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam pengartian istilah yang dipakai dalam pembuatan skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan.¹¹ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penerapan atau pelaksanaan program membaca selama 15 menit di SMP Negeri 2 Batang Angkola.
2. Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.¹² Minat juga merupakan rasa lebih suka dan rasa terikat suatu hal atau aktivitas, secara suka rela.¹³ Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan seseorang untuk melaksanakan kegiatan literasi melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan teks bacaan. Kisah-kisah nabi berasal dari bahasa Arab al-qashash atau al-qishosh yang berarti cerita. Dari segi istilah, kisah

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 427.

¹¹ Hamid Darmadi. Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: An Image, 2020), hlm. 29.

¹² Sutrisno. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 12.

¹³ Ahmad Fadillah. "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, No.2, Agustus 2015, hlm. 116.

berarti berita-berita mengenai masalah yang pernah terjadi pada masa-masa secara berturut-turut. Jadi, qashash al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal-ihwal umat atau komunitas yang telah berlalu, Nubuwwat (kenabian) yang terdahulu, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹⁴

3. Dari segi istilah, kisah berarti berita-berita mengenai masalah yang pernah terjadi pada masa-masa secara berturut-turut. Jadi, qashash al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal-ihwal umat atau komunitas yang telah berlalu, Nubuwwat (kenabian) yang terdahulu, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹⁵

E. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi melalui kegiatan implementasi program literasi?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola tentang kisah-kisah nabi ?
3. Bagaimana tingkat minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola tentang kisah-kisah nabi ?

¹⁴ Rosihon, Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, hlm. 87-89.

¹⁵ Kokom St. Komariah "Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim vol. 9 no.1, 2011 hlm. 45

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengungkap dan menjelaskan, implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola. Sedangkan secara khusus berdasarkan hal-hal yang dikemukakan dalam rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi melalui kegiatan implementasi program literasi.
2. Untuk mengetahui apasaja faktor penyebab rendahnya minat siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi.
3. Untuk mengetahui tingkat minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi

G. Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat semoga dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan, pedoman bagi penelitian berikutnya, sehingga mampu membuka wawasan keilmuan. manfaat lain di antaranya adalah:

1. Dapat mengambil hal yang positif dari penelitian dan penulisan implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Dapat memperkaya kajian tentang program literasi di sekolah.
3. Secara praktis adalah untuk mengetahui dampak penerapan program literasi sekolah.
4. Memberikan gambaran tentang tingkat minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi.

5. Memberikan rekomendasi kegiatan literasi yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi.
6. Meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Batang Angkola melalui penanaman nilai-nilai moral dan akhlakul karimah melalui membaca kisah kisah nabi.
7. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Teori Implementasi

a) Pengertian Implementasi

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintahperintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan- kebijakan ini mencakup: 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi

¹⁶ Daniel A. Mazmanian and Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy*, USA: Scott Foresman and Company, 1983, hlm. 139.

kebijakan; 2) jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor; 3) sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; 4) apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa; 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.¹⁷

Van Meter dan Van Horn dalam Winarno, menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni: jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:¹⁸

- 1) Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya
- 2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan.

¹⁷ Merile S. Grindle dalam Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2002, hlm. 21.

¹⁸ Paul Sabatier, "*Top down and Bottom up Approaches to Implementation Research*" dalam *Journal of Public Policy* Vol. 6, Tahun 1986, hlm. 21-48.

2. Konsep Program

a) Pengertian Program

Program merupakan suatu rencana kegiatan yang telah dirancang sedemikian baiknya untuk mencapai sebuah harapan dan tujuan tertentu. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁹ Program biasanya dibentuk oleh sebuah kelompok kerja tertentu yang terikat dengan berbagai aturan demi berlangsungnya sebuah kegiatan tertentu. Program juga bagian dari sekumpulan kegiatan yang harus dilaksanakan. Dari sini dipahami bahwa suatu program berasal dari suatu instansi tinggi (seperti pemerintah), yang dibuat dan ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan berbagai ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Suatu program biasanya dibuat dengan memperhatikan beberapa hal atau faktor-faktor yang terjadi, sehingga suatu program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan dengan adanya program ini untuk membentuk suatu hal yang baru.²⁰

¹⁹ Muhaimin, et. al., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

²⁰ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

3. Konsep Literasi

a) Pengertian Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *Literatus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Dalam perkembangannya istilah literasi pernah memiliki cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam hal membaca. Bahkan ada istilah “*semi illiterate*” bagi mereka yang dapat membaca tapi tidak dapat menulis. Namun dalam perkembangannya, istilah literasi tidak hanya pada hal membaca, tetapi juga kemampuan menulis. Dalam perkembangan istilah terkini yang ditandai dengan serbuan teknologi informasi yang gencar, para pakar pendidikan menggunakan istilah multiliterasi, bahkan menggunakan istilah multiliterasi kritis (*critical multiliteracies*). Maka dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi mampu secara kritis menggunakan berbagai wahana dalam berkomunikasi.²¹

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya

²¹ Sri Triatri, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut* BAB II Perkembangan Pemahaman Bacaan, Jakarta: Gunung Mulia, Tt,hlm. 45.

penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara.²²

Dalam artikel yang ditulis oleh Supiandi yang berjudul “Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah Dengan Program Kata” mengatakan bahwa, literasi atau pengaksaraan merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasi bacaan dan memproduksi tulisan.²³

Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.²⁴ Dari definisi ini menunjukkan bahwa literasi dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah sehingga literasi menjadi kebutuhan setiap orang.

²² Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global*, Jakarta: Diadit Media, 2010, hlm. 111.

²³ Supiandi, *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah Dengan Program Kata*, Bangka Belitung, November 2016, hlm. 1.

²⁴ Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011, hlm. 12.

Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan dalam mengolah informasi, yang berada pada diri individu untuk memahami dan menggunakan bahan bacaan sekolah.²⁵

Karalensi Naibaho, memandang bahwa literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.²⁶

Peneliti memaknai literasi sebagai kegiatan yang tak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk cetak, visual, digital maupun auditori. Kemampuan literasi diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menulis, menyimak, dan/atau berbicara.

Seseorang dikatakan literat, jika seseorang itu dapat memahami sesuatu karena informasi yang tepat serta dapat melakukan sesuatu dari informasi yang diperolehnya tersebut. Terdapat dua unsur utama dalam kemampuan literasi, yaitu bagaimana seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan dari sumber yang tepat dan bagaimana seseorang memanfaatkan informasi tersebut.

Literasi bermakna sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide,

²⁵ Arini Pakistianingsih, *Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Pelita Hati, Tt, hlm.

²⁶ Karalensi Naibaho, *Menciptakan Generasi Literasi Melalui Perpustakaan*, Visi Pustaka, Vol. 9, no. 30, 2007, hlm. 2-3.

dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik.²⁷

Program Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh dalam rangka mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pendidikan yang setiap warganya literat sepanjang hayat melalui partisipasi publik.²⁸ Deskripsi dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu pelaksanaan dari suatu program dalam pendidikan yang bertujuan menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayatnya sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu aktivitas yang di dalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, menghitung, dan menggambar. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi sukses dan tercapai apa yang diinginkan.

²⁷ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta: Kanisius, 2017, hlm.12.

²⁸ Dewi Utama Faizah, *et.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 2.

b) Komponen Literasi

Literasi bukanlah terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan dan kemampuan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Dewasa ini kemampuan seperti itu disebut juga dengan literasi informasi. Clay dan Ferguson membagi komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*) adalah kecakapan dalam menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui visual ataupun lisan yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya.²⁹ Peran bahasa ibu sebagai bahasa yang digunakan anak dalam berkomunikasi sehari-hari menjadi fondasi dalam perkembangan literasi selanjutnya yaitu literasi dasar. Literasi dini sangat penting dalam pembelajaran khususnya kelas awal, di mana penyampaian materi yang menekankan hal-hal penting bisa menggunakan bahasa ibu yang mudah diserap dan dipahami sehingga siswa akan selalu mengingat dan memahaminya.³⁰
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) merupakan kecakapan seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung

²⁹ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

³⁰ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.7.

(*counting*) berhubungan dengan kemampuan analisis dalam menghitung (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) dengan berdasarkan pemahaman pribadi seseorang.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) merupakan kemampuan seseorang mengetahui bagaimana cara membedakan antara bacaan fiksi dengan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam memanfaatkan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga mampu memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau solusi mengatasi masalah yang dihadapi.
4. Literasi Media (*Media Literacy*) merupakan kecakapan seseorang dalam mengetahui dan memanfaatkan secara cerdas dan bijak berbagai macam bentuk media yang ada mulai dari media cetak (koran, majalah, tabloid); media elektronik (radio, televisi); dan media digital (internet).
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) merupakan kecakapan seseorang dalam memahami kelengkapan yang terkait erat dengan teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bijak. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Sejalan

dengan membanjirnya arus informasi karena perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat luas.³¹

6. Literasi Visual (*Visual Literacy*) merupakan tahap lanjutan dari pemahaman antara literasi media dengan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi gambar/visual dan audio-visual/suara-gambar
2. dengan cerdas dan bijak. Pendeskripsiaan terhadap materi gambar/visual yang tidak dapat dibendung, baik dalam bentuk media cetak, auditori, maupun digital (kombinasi/gabungan dari ketiganya disebut teks multimodal) perlu adanya pengelolaan dan monitoring yang baik. Literasi ini membutuhkan kemampuan seseorang dalam menyaring informasi yang sesuai dengan kenyataannya, hal ini dikarenakan banyak beredar informasi yang telah direkayasa atau tidak sesuai kenyataannya.³²

³¹ Suyono, et. al., "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*", *Sekolah Dasar* hlm. 118-119.

³² Pangesti Wiedarti, et.al., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 8-9.

Tabel 1.1
Partisipasi Penumbuhan Budaya Literasi

No	Komponen Literasi	Pihak yang Terlibat
1	Literasi usia dini	Orangtua/keluarga, guru/PAUD, pamong/pengasuh
2	Literasi dasar	Pendidikan formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan formal dan keluarga
5	Literasi Media	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial (tetangga / masyarakat)
6	Literasi Visual	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial (tetangga / masyarakat)

Sumber: Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah

c) Tujuan Literasi

Tujuan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Secara umum implementasi GLS bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik atau siswa melalui penumbuhan budaya ekosistem literasi sekolah

yang diimplementasikan dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi pembelajar selama hayatnya.³³

Secara khusus implementasi GLS bertujuan untuk dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, mengoptimalkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mewadahi berbagai macam strategi membaca untuk anak.³⁴

d) Dasar-Dasar Gerakan Literasi

Dasar gerakan literasi ini berlaku sebagai hukum yang menaungi seluruh kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dimaksud bertujuan menumbuhkan pola pendidikan, keilmuan dan pengetahuan untuk menjadikan masyarakat yang gemar membaca. Sehingga dapat menjadikan bangsa menjadi bangsa yang berdaulat dan cerdas.

e) Dimensi Literasi

Mendikbud tahun 2017 menyatakan bahwa, Bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan

³³ Dewi Utama Faizah *et.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 2.

³⁴ Dewi Utama Faizah *et.al.*, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 2.

masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia.

Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.³⁵

Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Berikut penjelasan singkatnya:

³⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.12.

1) Literasi Baca Tulis

Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Ketika menerima resep obat, dibutuhkan kemampuan untuk memahami pemakaian yang diberikan oleh dokter.

Jika salah, tentu akibatnya bisa fatal. Kemampuan membaca yang baik tidak sekadar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami teks yang telah dibaca. Teks yang dibaca pun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik.³⁶

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

³⁶ Bidin, et. al., Pembelajaran Literasi., hlm. 171-172.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.³⁷

3) Literasi Sains

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (OECD, 2016).

National Research Council 2012 menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan

³⁷ Samsu Somadayo, Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik sosial dan epistemik yang umum pada semua ilmu pengetahuan, yang meringkai semua kompetensi sebagai tindakan.

4) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu.³⁸

5) Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.³⁹ Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.

³⁸ Abidin, et. al., *Pembelajaran Literasi*, hlm. 171-172.

³⁹ Paul Gilster, *Digital Literacy*, New York: Wiley, 1997

Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring.

Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan

beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak. Salam literasi.⁴⁰

f) Makna Literasi dalam Alquran

Al-Thabathaba'i menjelaskan bahwa Alquran berperan untuk menentukan jalan hidup manusia. Alquran mengajarkan kepada manusia untuk memiliki tujuan dan target yang harus dicapai dalam hidup.⁴¹

Dalam Alquran terdapat banyak kata yang bermakna membaca atau literasi baik secara hakiki atau majazi. Akan tetapi kata yang secara langsung diartikan kepada arti membaca dalam alquran versi Indonesia hanya tiga yaitu:

1) Qara a (قرأ)

Kata Qara'a (قرأ) muncul dalam alquran dengan empat bentuk, sebanyak delapan puluh enam kali. Enam kali dalam bentuk *madhi*, lima kali dalam bentuk kata kerja *mudhari*, enam kali dalam bentuk kata kerja *amr*, dan enam puluh sembilan kali dalam bentuk kata masdar.⁴²

Dari segi bahasa bentuk masdarnya adalah قرآن dan قراءة yakni bermakna mengumpulkan atau menghimpun dari suatu bagian ke

⁴⁰ Atmazaki, et.al., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017, hlm. 6.

⁴¹ Muhammad Husain al-Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia al-Quran*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, Bandung: Mizan, 1994, hlm.28.

⁴² Muhammad Fu'ad Abd al-Baqai, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Quran alKariim*, Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364 H, hlm. 539-540.

bagian yang lain.⁴³ Banyak pemaknaan dan pemahaman dari kata membaca (قرأ) yang akan disebutkan di bawah ini.

Kata Qara a (قرأ) bermakna membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca dapat juga dirtikan dengan aktivitas memahami.⁴⁴ Sedangkan dalam kamus Munawwir kata Qaraa (قرأ) bermakna membaca.⁴⁵

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (al- „Alaq: 1-5)

2) Tilawah (تلاوة)

Kata Tilawah (تلاوة) yang ada dalam alquran dengan lima bentuk yang disebutkan sebanyak enam puluh empat kali. Dua kali dalam bentuk *madhi*, lima puluh tiga kali dalam bentuk kata kerja *mudhari*“,

⁴³ Muhammad Yas Khudr al-Duri, *Daqaiq al-Furuq al-Lughawiyah Fi al-Bayan alQuran*, Beirut: Dar al-Kutub al-„Ilmiyah, 2005, hlm. 224.

⁴⁴ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Ed. 3, Jakarta: Modern English Press, 2002, hlm. 114.

⁴⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Cet Ke-14*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997, hlm. 1101.

tujuh kali dalam bentuk *amr*, satu kali dalam bentuk *masdar* dan satu kali dalam bentuk *isim*.⁴⁶

Secara bahasa kata tilawah تلاوة merupakan bentuk masdar yang bermakna mengikuti sesuatu untuk sesuatu. Pada umumnya kata tilawah (تلاوة) digunakan untuk menunjukkan kemuliaan dan penghormatan.⁴⁷

3) Tartila (ترتيلا)

Adapun lafadz Tartila (ترتيلا) terdapat dalam alquran dengan dua bentuk, yakni dua kali dalam bentuk madhi dan dua kali dalam bentuk masdar. Lafadz tartila (ترتيلا) hanya terdapat dalam dua surat yakni, al-Furqan ayat 32 dan al-Muzammil ayat 4.⁴⁸

Secara bahasa kata tartila (ترتيلا) merupakan bentuk masdar yang menunjukkan makna al-tansiq (tersusun) dan al-tartib (teratur) dalam menyampaikan sebuah kalimat.⁴⁹

Jadi, membaca dengan tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dengan merasakan makna dari ayat yang dibaca dengan tujuan memperindah bacaan sehingga berkesan di hati. Allah telah memerintahkan bahwa ketika membaca alquran hendaklah membaca dengan tartil.⁵⁰

⁴⁶ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqai, *al-Mu'jam al-Mufahras...* hlm.155-156.

⁴⁷ Muhammad Yas Khudr al-Duri, *Daqaiq al-Furuq...* hlm. 224.

⁴⁸ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqai, *al-Mu'jam al-Mufahras...* hlm. 300.

⁴⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir...*, hlm. 471

⁵⁰ M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 405.

4. Konsep Minat

a) Pengertian Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.⁵¹

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁵² Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁵³ Sedangkan menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵⁴

⁵¹ Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009 hlm. 148.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004. hlm. 136.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 120.

⁵⁴ Djaali, *Skala Liketr*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008, hlm.121.

Minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa.⁵⁵

Dari berbagai teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.⁵⁶

Dari berbagai definisi minat baca tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.⁵⁷

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 180-181.

⁵⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012 hlm.200.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hlm. 112.

5. Konsep Baca

a) Pengertian Baca

Baca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup di zaman sekarang ini, karena hidup manusia bergantung pada ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan itu, salah satunya dengan membaca.⁵⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, membaca adalah *Pertama*, melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dalam hati). *Kedua*, mengeja atau mengucapkan yang tertulis. *Ketiga*, mengucapkan tanpa adanya tulisan.⁵⁹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, dalam membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual, membaca yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

⁵⁸ Femi Olivia, *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif, Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Dengan Membaca Kritis dan Formula 5S*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 3.

⁵⁹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Jakarta: Modern English Press, 2002, hlm. 114.

Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁶⁰

Maka dari itu membaca dapat diartikan dengan menerjemahkan symbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata yang disusun, sehingga orang yang membaca dapat belajar memahami bacaan dan membuat katalog dari hasil bacaan.⁶¹

Membaca dapat juga diartikan suatu proses yang menuntut agar beberapa kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar, dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersirat dan tersurat tidak akan dapat dipahami dan proses membaca tidak dapat terlaksana dengan baik.⁶²

Pemahaman lain dari membaca adalah kegiatan reseptif dalam berbahasa, atau suatu proses psiko linguistic yang bermula dari penyajian gagasan penulisan lewat simbol tulisan dan berakhir dengan pelaksanaan simbol tulisan yang dilakukan oleh pembaca.⁶³

⁶⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm.2.

⁶¹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm. 95.

⁶² Hodgson, *Learning Modern Languages*, London: Routledge & Hegan Paul, 1960, hlm. 43-44.

⁶³ A. Chaedar, *Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1994, hlm. 77.

Perlu diketahui membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari bahasa tersebut. Yang dimaksud dengan empat kemampuan bahasa yaitu;

1. menyimak (الاستماع)
2. membaca (قراءة)
3. melukis (طلاء)⁶⁴

b). Tujuan Baca

Berikut ini beberapa tujuan aktivitas baca yaitu:

- 1) Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.⁶⁵

Menurut ahli baca Steve Stahl yang dikutip oleh Jhon W. Santrock tujuan intruksional baca seharusnya dapat membantu peserta didik untuk:

- 1) Mengenali kata secara otomatis
- 2) Memahami teks
- 3) Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.⁶⁶

⁶⁴ Daulat Purnama Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987, hlm. 5.

⁶⁵ Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think, 2008, hlm. 60.

⁶⁶ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 420.

c) Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan baca seorang anak sebagai berikut:⁶⁷

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.⁶⁸ Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau Sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar. Kedua, keadaan fungsi Jasmani/fisiologis. Selama proses pembelajaran belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pada proses pembelajaran pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia (Burahuddin:2008).⁶⁹

⁶⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 16-29.

⁶⁸ Hidayat, Dede Rahmat. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015).

⁶⁹ Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

2) Faktor intelektual

Intelektual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; mempunyai kecerdasan yang tinggi; cendekiawan; totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.

Kecerdasan merupakan kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir. Sternberg dan Slater mendefinisikan kecerdasan merupakan sebagai suatu tindakan atau pemikiran yang memiliki tujuan serta adaptif.⁷⁰

Sedangkan kecerdasan intelektual atau Intelligence quotient atau IQ, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. Kecerdasan intelektual erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu.⁷¹

⁷⁰ Wati Kurnia, et.,all, *Perkembangan Belajar Peserta Didik Unit 3* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3.

⁷¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 179-180.

Aspek intelektual melibatkan pertumbuhan dan perkembangan pikiran kita. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam aspek intelektual adalah: Membaca dan belajar secara terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan baru. Menjaga rasa ingin tahu dan kemampuan untuk berpikir kritis.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan disebut juga faktor eksogen, yaitu faktor yang datang dari luar individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya yang sering dikemukakan dengan pengertian *milleu*. Pengaruh pendidikan dan pengaruh lingkungan sekitar itu sebenarnya terdapat perbedaan.⁷²

Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu. Bagaimana individu

mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung kepada individu yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran dan sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi ataupun bakat-bakat yang ada pada individu sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidikan itu

⁷² Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 106.

bersifat aktif, penuh tanggung jawab dan ingin mengarahkan perkembangan individu ke suatu tujuan tertentu.⁷³

Sekalipun pengaruh lingkungan tidak bersifat memaksa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa peranan lingkungan cukup besar dalam perkembangan individu. Lingkungan tumbuh kembang anak dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelompok teman sebaya.⁷⁴

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang menguntungkan untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Hal itu berarti, sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian dan perkembangan psikis anak.⁷⁵

4) Faktor psikologis

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik.⁷⁶ Jika hal-hal di atas tidak ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Adapun faktor rohani itu antara lain sebagai berikut:

⁷³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 88.

⁷⁴ Wanto Rifai, Faktor Intelektual yang Menentukan Kepribadian (Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol 2 No 1 April 2011), hlm.3.

⁷⁵ Bangsawan, LT. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Prita Praya. 2006.

⁷⁶ Hidayat, Dede Rahmat. Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015).

1) Inteligensi

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psio-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat (Barahuddin:2008). Inteligensi dan bakat merupakan faktor psikologis yang turut mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil pendidikan di sekolah. Intelensi secara sederhana dapat diartikan sebagai “kecerdasan”. Namun, inteligensi pada hakekatnya adalah kemampuan berfikir manusia itu sendiri berbeda-beda, yaitu ada yang kemampuan berfikirnya tinggi, sedang, dan rendah (Barahuddin:2008).⁷⁷

6. Konsep Kisah-Kisah Nabi

a). Pengertian Kisah-Kisah Nabi

Dalam al-Qur’an banyak kisah- kisah nabi terdahulu yang dapat menjadi pelajaran bagi para pembacanya. Dari segi bahasa, kata kisah berasal dari bahasa Arab al-qashshu atau al-qishshatu yang berarti cerita. Ia searti dengan tatabbau’ al-atsar, pengulangan kembali hal masa lalu. Kata al-qashshu merupakan bentuk masdar seperti ang tersebut dalam Al-Qur’an: *fartadda ’ala atsa rihima qashasha*, lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula (QS al-Kahfi,18:64). Qashash juga bisa berarti berita atau kisah.⁷⁸ Seperti firman Allah:

⁷⁷ Baharuddin. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁷⁸ Rosihon, Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, hlm. 87-89.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾

Mereka berkata, “Wahai ayah kami, mengapa engkau tidak memercayai kami atas Yusuf, padahal sesungguhnya kami benar-benar menginginkan kebaikan baginya?⁷⁹(Yusuf/12:11).

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur ‘an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dari segi istilah, kisah berarti berita-berita mengenai masalah yang pernah terjadi pada masa-masa secara berturut-turut. Jadi, qashash al-Qur’an adalah pemberitaan al-Qur’an tentang hal-hwal umat atau komunitas yang telah berlalu, Nubuwwat (kenabian) yang terdahulu, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

b). Jenis-jenis Kisah-kisah Nabi dalam Al-Quran

Kisah–kisah nabi dalam al-Qur’an ada tiga macam:

- a) Kisah para nabi terdahulu yang memuat informasi tentang misi dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang mereka miliki untuk memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya, serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan mendustakan

⁷⁹ Al-Quran Al-Hadi Terjemah Departemen Agama.

- b) Kisah-kisah yang menyangkut pribadi-pribadi dan golongan-golongan dengan segala kejadiannya yang dinukil oleh Allah untuk menjadi bahan renungan dan pelajaran
 - c) Kisah-kisah yang menyangkut peristiwa-peristiwa pada masa Rasulullah Saw.⁸⁰
- c). Tujuan mempelajari kisah-kisah Nabi

Padahal para ulama mengatakan setidaknya ada empat alasan utama mengapa kita harus membaca sirah Nabi Muhammad.

Pertama, Sirah Nabi adalah sumber kedua dari syariat Islam. Perlu kita tahu, sumber kedua dalam syariat Islam dapat kita pahami dengan baik ketika kita telah mempelajari sirah Nabi. Ada beberapa hal yang menjadi sumber syariat Islam. Yang pertama adalah Alquran. Dan yang kedua adalah sunnah Nabi. Sunnah sendiri berarti segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi. Maksud dari ketetapan di sini adalah perbuatan sahabat yang dipuji atau didiamkan dan tidak ditegur Nabi, karena beliau menyepakatinya. Tentu hal ini sangat erat kaitannya dengan kajian sirah Nabi.⁸¹ Sehingga, sumber kedua hukum Islam tidak akan dipahami secara utuh kecuali dengan mempelajari sirah Nabi bukanlah semata-mata bacaan ringan atau hiburan, tapi mempelajari sirah adalah mengkaji agama.

⁸⁰ Kokom St. Komariah “*Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta’lim vol. 9 no.1, 2011 hlm. 45

⁸¹ Munzir Hitami, *Rasul dan sejarah : Tafsir al-Quran Tentang Prean Rasul-Rasul Sebagai Agen Perubahan*, (Pekan Baru: Susqa Press, 1998), hlm. 211.

Karena ia menjadi penunjang memahami sumber pokok dari syariat ini. Dengan mempelajari sirah Nabi dan memahaminya dengan baik kita dapat mempraktikkan ubudiyah kepada Allah dengan cara benar.

Kedua, mengenal sosok Nabi Muhammad. Rasulullah adalah manusia terbaik. Beliau juga penutup para nabi dan rasul serta yang terbaik di antara mereka. Tokoh yang satu ini adalah tokoh terbesar dalam sejarah manusia, dari manusia pertama, Adam, hingga kelak terjadinya kiamat.

Ketiga, menimbulkan kecintaan kepada Nabi. Seseorang wajib mengupayakan bagaimana agar ia bisa mencintai Nabi. Karena mencintai beliau adalah sebuah kewajiban. Cinta kepada beliau harus di atas cinta kepada seluruh makhluk lainnya. Dengan mempelajari sirah, seseorang akan semakin mengenal Nabi. Semakin mengenal beliau, maka semakin bertambah kecintaan kepadanya.⁸²

Keempat, kita akan paham apa yang dimaksud dengan sikap hikmah. Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Hikmah tidaklah selalu berada di tengah-tengah. Terkadang memihak pun disebut hikmah. Orang sering menyebut sikap hikmah ini dengan bijaksana.

⁸² Ahmad bin al-Halim bin Taiymiyyah al-Harrani Abu al-Abbas, *Iqtidho' al-Shirath al-Mustaqim Mukhalaf Ashhabul-Jahim*, (Mesir: Mathba'ah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 1369), cet. II, hlm.200.

قَالَ أَنَسٌ فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرِحْنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ مَعَ مَنْ
 أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَرْجُو أَنْ
 أَكُونَ مَعَهُمْ بِحَبِيئِهِمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ

Sahabat yang mulia, Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu (yang meriwayatkan hadits ini dari Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam) berkata, “Kami (para sahabat Radhiyallahu anhum) tidak pernah merasakan suatu kegembiraan (setelah masuk Islam) seperti kegembiraan kami sewaktu mendengar sabda Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Engkau bersama orang yang kamu cintai (di surga kelak)”, maka aku mencintai Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam , Abu Bakr dan Umar Radhiyallahu anhuma, dan aku berharap akan (dikumpulkan oleh Allâh Azza wa Jalla) bersama mereka (di surga nanti) karena kecintaanku kepada mereka, meskipun aku belum mengerjakan amalan seperti amalan mereka.⁸³

d). Manfaat Mempelajari kisah-kisah Nabi

Mendengarkan, membaca dan mempelajari kisah para nabi dan rasul bisa menambahkan keimanan. Dan kita semua ingin memiliki iman yang bertambah. Salah satu cara untuk menambahkan iman adalah dengan mempelajari kisah para nabi dan rasul.

⁸³ Muhammad Quraish Shihab, Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 2002), cet.XXIII, hlm. 370-372.

Iman kepada para nabi dan rasul merupakan salah satu rukun iman. Rasul kita, Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda dalam hadits yang shahih, ketika beliau ditanya tentang iman, beliau menjawab:

وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ, وَالْيَوْمِ الْآخِرِ, وَرُسُلِهِ, وَكُتُبِهِ, وَمَلَائِكَتِهِ, أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

“Iman adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan beriman kepada hari akhir, serta beriman kepada takdir yang baik dan buruk.”⁸⁴ (HR. Muslim).

⁸⁴ Muhammad bin Abu Bakr Ayyub al-Zura’I Abu Abdillah, Ahkam Ahl al-Dzimmah, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997), cet. I, Vol I, hlm.441.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Batang Angkola tempatnya di jalan mandailing no.2 benteng huraba . Alasan peniliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola yaitu peneliti ingin mengetahui implementasi kegiatan literasi minat baca siswa di SMP Negeri 2 Batang Angkola. Penelitian ini di laksanakan pada bulan september 2024 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	08 Mei 2024
2	Penyusunan proposal	08 Mei 2024
3	Bimbingan proposal	13 Juni 2024
4	Seminar Proposal	09 Agustus 2024
5	Penelitian	26 September 2024
6	Penyusunan Skripsi	26 Oktober 2024
7	Bimbingan Skripsi	28 Oktober 2024
8	Seminar Hasil	08 Januari 2025
9	Sidang Munaqasyah	20 Februari 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang biasa digunakan untuk meneliti objek ilmiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁸⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 2 Batang Angkola yang berjumlah 38 yang terdiri dari 26 laki laki 12 perempuan.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian adalah guru wali kelas SMP Negeri 2 Batang Angkola yang masih aktif mengajar saat akan dilaksanakan penelitian dan guru kelas yang memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan informasi mengenai minat membaca peserta didik.

D. Sumber Data

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu kita tentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini subjek dari mana data dapat

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

diperoleh.⁸⁶ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer Bapak Mhd. Yusuf Siregar, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Batang Angkola Ibu Tiorida Dongoran,

S.Pd selaku guru wali dan siswa di SMP Negeri 2 Batang Angkola yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan Sumber yang tidak langsung diterima data kepada pengumpul data.⁸⁷ Data yang diperoleh dari berbagai sumber lain seperti Buku, Jurnal yang relevan yang berkaitan dengan judul, yang dijadikan sebagai ajuan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi dilakukan selama tiga pertemuan kelas untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi tentang kisah-kisah nabi dan respons mereka terhadap aktivitas membaca. Observasi ini mencakup pengamatan interaksi siswa dengan materi bacaan dan dinamika dalam kelas. Sebelum pengumpulan data, kuesioner dikembangkan dan diuji coba pada sekelompok kecil siswa untuk

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta: PT. Rikena Cipta, 2010), hlm. 172

⁸⁷ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.11

memastikan kejelasan dan validitas pertanyaan. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam minat baca siswa.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta para guru yang ada. Pengamatan ini termasuk juga di dalamnya penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun langsung diperoleh dari data. Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengamati hasil belajar siswa, dsebagainya yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung di lapangan. Berikut lembar pedoman observasi siswa:

Tabel 1.3
Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator Membaca	Hasil Penilaian				Keterangan	
		1	2	3	4		
1.	Kemampuan melisankan makna kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat	a. Kemampuan peserta didik dalam menangkap arti kata pada materi kisah-kisah nabi			√		Kurang
		b. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kata-kata yang ada pada materi kisah-kisah nabi			√		Kurang
		c. kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada materi kisah-kisah nabi			√		Kurang
		d. peseta didik dapat memahami arti, ungkapan yang ada pada materi kisah-kisah nabi			√		Kurang

2.	Kemampuan melisankan kata-kata dalam kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat	a. Kemampuan peserta didik dalam menangkap makna tersurat dan makna tersirat pada materi kisah-kisah nabi			√		Kurang
		b. Kemampuan melisankan kalimat sederhana dengan contoh kisah-kisah nabi yang diberikan			√		Kurang
3.	Membimbing peserta didik untuk melisankan kalimat menginspirasi diri dan menerapkan makna kisah-kisah nabi	a. Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan materi kisah-kisah nabi			√		Kurang
		b. Penerapan materi kisah-kisah nabi dalam kehidupan sehari-hari			√		Kurang
		c. Menerapkan kalimat sederhana pada materi kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat secara berulang-ulang			√		Kurang

Keterangan;

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Kurang
4. Sangat kurang

Tabel 1.4
Lembar Observasi Guru

No.	Observasi Guru	Hasil Penelitian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Melisankan makna kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat		√			Baik
2.	Melisankan kata-kata dalam kisah-kisah			√		Kurang

	nabi dengan lafal yang tepat				
3.	Meliskan kalimat sederhana dengan contoh kisah-kisah nabi yang diberikan guru		√		Baik
4.	Menerapkan kalimat sederhana pada materi kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat secara berulang-ulang.		√		Baik
5.	Membimbing peserta didik meliskan kalimat yang menginspirasi diri dan menerapkan makna kisah-kisah nabi.			√	Kurang

Keterangan:

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Kurang
4. Sangat kurang

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 38 siswa terpilih untuk mendalami pengalaman mereka mengikuti program literasi. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Wawancara merupakan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁸

⁸⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* Bisnis (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 50-53

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk catatan harian, gambar, cerita, biografi, dan lain sebagainya.⁸⁹ Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti mengambil beberapa cara pengambilan tugas oleh seorang Guru, dan cara penyampaian materi pembelajaran. Data ini diperoleh dari Guru dan siswa Sebagai bukti perintah melaksanakan penugasan dari Guru dan lembar kerja peserta didik yang diberikan Guru saat proses pembelajaran di kelas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Triangulasi, yaitu teknik observasi dan teknik wawancara. Triangulasi Merupakan teknik inspeksi data yan bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁹⁰ Kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan memeriksa ulang data yang telah didapat dari hasil obsevasi dan hasil wawancara. Apabila hasil observasi dan wawancara sesuai, maka dapat dikatakan valid. Selanjutnya apabila data yang didapat belum valid maka akan observasi ulang, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

G. Teknik Pengolahan Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis

⁸⁹ Syahnum Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm. 119.

⁹⁰ NurwulanPurnasari, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 86.

deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang akan ditemukan dalam penelitian.⁹¹ Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1). Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interperasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

2). Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data dalam penelitian.⁹²

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Ketiga, membandingkan dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di

⁹¹ Abdul Majid, Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2004), hlm. 51

⁹² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

lapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.⁹³

Teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga mendapatkan data implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dari hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan dapat dipaparkan lalu disusun dan disimpulkan.

⁹³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Batang Angkola

Penelitian ini di adakan di SMP Negeri 2 Batang Angkola berlokasi di Jln. Mandailing km.20 benteng huraba Kecamatan Batang Angkola yang berdiri mulai pada tahun 1984, merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di benteng huraba Kecamatan Batang Angkola, SMP tersebut menurut peneliti ialah SMP Negeri yang memiliki minat membaca peserta didik masih tergolong rendah dikarenakan oleh beberapa hal sebagaimana hasil observasi peneliti khusus pada proses pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca peserta didik SMP Negeri 2 batang angkola.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batang Angkola

Perkembangan teknologi dan tantangan masa depan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang semakin pesat, perkembangan informasi yang semakin cepat, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan sehingga memicu sekolah untuk merespon tantangan itu. SMP Negeri 2 Batang Angkola memiliki citra yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan yang diwujudkan dalam visi sebagai berikut:

- a. Visi SMP Negeri 2 Batang Angkola terwujudnya insan berahlak mulia, terdidik, terampil, mandiri, berwawasan lingkungan, berprestasi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila
- b. Misi SMP Negeri 2 Batang Angkola
 - 1) Menghasilkan lulusan yang berahlak mulia, terampil dan mandiri
 - 2) Menciptakan sikap, perilaku, dan sikap amaliah yang berlandaskan agama di sekolah
 - 3) Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan dengan menciptakan semangat gotong royong peserta didik di sekolah
 - 4) Melaksanakan bimbingan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki
 - 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
 - 6) menata lingkungan sekolah yang ramah anak, sehat dan aman
 - 7) Mendorong, membanti dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
 - 8) Memfasilitasi kreatifitas peserta didik yang berjiwa kompetitif
 - 9) Memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan budaya daerah.⁶⁷

3. Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 2 Batang Angkola

- a. Peserta didik masuk pukul 07.30 dan keluar pukul 13.10
- b. Setiap hari Senin diadakan Upacara Bendera Merah Putih
- c. Memakai pakaian Senin S /d Selasa seragam Merah Putih, Rabu Kamis seragam batik dan jumat S /d Sabtu seragam Pramuka.
- d. Memakai sepatu berwarna hitam
- e. Rambut pria dipangkas pendek dan rapi
- f. Memiliki surat izin apabila peserta didik yang tidak berhadir
- g. Peserta didik tidak boleh bolos
- h. Melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan
- i. Tidak boleh berkelahi
- j. Semua harus mematuhi peraturan yang berlaku
- k. Laksanakan disiplin mulai dari diri sendiri

4. Tujuan SMP Negeri 2 Batang Angkola

Berdasarkan visi dan misi yang telah di rumuskan SMP Negeri 2 Batang Angkola mempunyai tujuan :

- a. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pekerti luhur
- b. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- c. Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang= akademik dan non akademik

- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis
- e. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, srta hidup demokratis

5. Identitas SMP Negeri 2 Batang Angkola

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Batang Angkola
- b. Alamat Sekolah : Jln. Mandailing km.20 benteng huraba
- c. Kecamatan : Batang Angkola
- d. Kabupaten/Kota : Tapanuli selatan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 22773
- g. Tel/fax : (0634)7363129
- h. Email/Websait : smpnegeriduabatangankola@yahoo.co.id.
- i. NPSN : 10207135
- j. NIS : 20107100602
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- m. Jenjang Pendidikan : SMP
- n. Status Kepemilikan : Negara

B. Temuan Khusus

Penelitian ini melibatkan 38 siswa dari SMP Negeri 2 Batang Angkola, dengan jumlah siswa laki-laki 26 dan perempuan 12. Implementasi program literasi minat baca materi kisah-kisah nabi bagi siswa di SMP Negeri 2 Batang Angkola, dilihat dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi dan ilmu yang diberikan guru serta minat belajar yang dimiliki siswa. Tercapainya suatu proses pembelajaran ditandai dengan tidak adanya hambatan yang dialami peserta didik dan guru saat melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian hal utama yang harus kita lakukan yaitu mengimplementasikan program literasi minat baca peserta didik, sehingga rasa lebih suka dan rasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas yang berkaitan dengan literasi membaca kisah-kisah nabi baik melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan teks bacaan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meneladani kisah-kisah nabi dan berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi serta terciptanya tujuan pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 September 2024, terdapat 7 siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menangkap arti atau

makna yang terdapat dalam materi kisah-kisah nabi, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam materi kisah-kisah nabi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan literasi minat baca peserta didik SMP Negeri 2 Batang Angkola pada materi kisah-kisah nabi, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peserta didik menunjukkan pemahaman yang kurang terhadap materi yang disajikan. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, serta kemampuan membuat kesimpulan dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kemampuan melisankan makna kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat.
2. Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam melisankan makna kisah-kisah nabi dengan lafal yang jelas dan tepat. Hal ini penting karena pelafalan yang benar membantu peserta didik dalam menangkap makna materi yang disampaikan. Dengan kemampuan ini, guru memberikan contoh pengucapan yang benar sehingga dapat membantu peserta didik memahami dengan lebih mendalam kisah yang diceritakan.
3. Kemampuan melisankan kata-kata dalam kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat
4. Guru juga dinilai baik dalam melisankan kata-kata yang berkaitan dengan kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat. Ini menunjukkan konsistensi dalam pelafalan yang baik, yang memudahkan peserta didik dalam memahami kata-kata kunci dari kisah-kisah yang disampaikan.

Keterampilan ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana guru secara tidak langsung memberikan panduan bagi peserta didik untuk memperbaiki keterampilan berbicara mereka.

5. Kemampuan melisankan kalimat sederhana dengan contoh kisah-kisah nabi yang diberikan guru
6. Dalam aspek ini, guru juga menunjukkan hasil yang baik. Guru mampu melisankan kalimat sederhana terkait kisah-kisah nabi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengikuti jalannya pembelajaran dan memahami isi kisah dengan cara yang lebih sederhana namun tetap bermakna. Penggunaan kalimat sederhana juga membuat penyampaian materi lebih mudah dicerna, terutama bagi peserta didik yang mungkin masih dalam tahap awal memahami materi keagamaan.
7. Menerapkan kalimat sederhana pada materi kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat secara berulang-ulang.
8. Guru juga menerapkan kalimat-kalimat sederhana dengan lafal yang tepat secara berulang-ulang saat mengajarkan kisah-kisah nabi. Pengulangan ini penting dalam memperkuat pemahaman peserta didik, karena mereka mendengarkan pelafalan yang benar secara konsisten. Pengulangan juga membantu dalam proses memori peserta didik, sehingga mereka lebih mudah mengingat isi kisah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
9. Membimbing peserta didik untuk melisankan kalimat yang menginspirasi diri dan menerapkan makna kisah-kisah nabi

Guru secara aktif melibatkan peserta didik dengan membimbing mereka untuk melisankan sendiri kalimat-kalimat yang menginspirasi dan menerapkan makna kisah-kisah nabi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini sangat penting karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berbicara dan menginternalisasi nilai-nilai dari kisah yang dipelajari. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dalam praktik kehidupan.

Dari hasil analisis observasi ini, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melisankan materi kisah-kisah nabi dan mengarahkan peserta didik untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai dari kisah-kisah tersebut. Guru tidak hanya mampu menyampaikan materi secara jelas dan tepat, tetapi juga efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keseluruhan indikator menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pemahaman teks tetapi juga mampu memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru sudah efektif dan berpotensi meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap kisah-kisah nabi.

Berdasarkan rekap hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melisankan dan menyampaikan materi kisah-kisah nabi kepada peserta didik, diperoleh hasil yang menunjukkan efektivitas pengajaran guru dengan

capaian yang baik. Penilaian ini didasarkan pada beberapa indikator yang mencerminkan keahlian guru dalam melafalkan materi serta dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan kisah-kisah nabi dalam konteks pembelajaran.

Dari hasil analisis observasi ini, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melisankan materi kisah-kisah nabi dan mengarahkan peserta didik untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai dari kisah-kisah tersebut. Guru tidak hanya mampu menyampaikan materi secara jelas dan tepat, tetapi juga efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keseluruhan indikator menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pemahaman teks tetapi juga mampu memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru sudah efektif dan berpotensi meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap kisah-kisah nabi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rostina bahwa:

“Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang kondusif dan minat peserta didik dalam membaca kurang, serta penerapan yang belum tepat sehingga menyebabkan peserta didik kurang mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik belum maksimal. Sementara dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik dalam membaca sangat dibutuhkan karena dengan membaca

peserta didik akan mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran dari materi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki minat membaca kurang baik, dibuktikan pada saat observasi ke lapangan, masih banyak siswa yang kurang minat membaca dengan alasan bosan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa: proses pembelajaran berlangsung peserta didik diminta untuk membaca buku agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik, dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara di atas, implementasi pembelajaran literasi belum terlaksana dengan baik, serta perlu ditingkatkan guna minat membaca peserta didik terhadap materi kisah-kisah nabi. Implementasi literasi dapat meningkatkan minat baca peserta didik baik dalam pelajaran apapun, dalam pelaksanaan implementasi ini peserta didik akan lebih mudah dalam memahami isi dalam teks yang dibaca, sehingga peserta didik lebih tertarik dan minat baca akan muncul dalam diri peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat besar supaya peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik memahami materi yang diberikan guru dengan

demikian seorang guru harus mampu memahami bagaimana proses yang dihadapi peserta didik. .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Setember 2024, di SMP Negeri 2 Batang Angkola peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan guru untuk minat baca peserta didik sudah baik, terutama pada saat guru memberikan tugas membaca pada peserta didik, namun tidak semua peserta didik mengerjakan dengan baik, namun guru sudah memberikan respon yang dapat membuat peserta didik lebih rajin dan semangat sehingga minat membaca peserta didik dan peserta didik tidak kesulitan dalam membaca serta memahami bacaan yang diberikan guru.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara terkait minat belajar yang dimiliki peserta didik. “Peserta didik memberikan respon yang kurang baik terkait minat membaca yang dimiliki oleh peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara terkait minat belajar peserta didik, dapat dikatakan bahwa belum bisa mengimplementasikan pembelajaran literasi pada materi kisah-kisah nabi kepada peserta didik, minat baca peserta didik. Dengan demikian, peneliti memberikan solusi yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran literasi minat baca belajar peserta didik. Implementasi literasi dapat membuat lebih memahami materi-materi dalam kisah-kisah nabi yang dibaca, sehingga lebih mudah dalam

⁹⁴ Ibu Rostina, Guru Bidang Study Pendidikan Agama Islam , Wawancara, di Kantor Guru SMP Negeri 2 Batang Angkola”, hari Kamis tanggal 03 Oktober 2024, Pukul: 09.00 WIB

memahami teks yang ada. Dengan demikian minat belajar peserta didik akan lebih baik lagi, serta peserta didik akan menyukai kegiatan membaca karena sudah lebih mudah dalam memahami isi dan kesimpulan terhadap materi kisah-kisah nabi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Rostina (guru bidang study pendidikan agama islam) di SMP Negeri 2 Batang Angkola yaitu implementasi pembelajaran literasi terhadap materi kisah-kisah nabi minat baca peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi pembelajaran literasi minat baca materi kisah-kisah nabi peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola. Peneliti menemukan bahwa minat membaca peserta didik kurang baik, baik dalam hal memahami makna yang terkandung dalam kisah-kisah nabi yang dibaca, kemampuan dalam menerapkan kisah-kisah nabi pada kehidupan sehari-hari, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat pada materi kisah-kisah nabi. respon peserta didik dalam proses pembelajaran literasi masih kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batang Angkola dapat disimpulkan bahwa, implementasi pembelajaran literasi minat baca materi kisah-kisah nabi peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola belum terlaksana dengan baik, sehingga minat membaca peserta didik, belum berminat membaca. Peserta didik SMP Negeri 2 Batang Angkola, terlihat pada saat guru mengajak peserta didik untuk

membaca buku sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik belum tertarik untuk membaca dan memahami isi bacaan tersebut, bahkan ketika guru menjelaskan, beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru, sehingga minat membaca peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola kurang.⁹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian di SMP Negeri 2 Batang Angkola peneliti memilih lokasi SMP Negeri 2 Batang Angkola tepatnya di Jalan Jln. Mandailing km.20 benteng huraba Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 terkait masih terdapat beberapa kurangnya minat belajar membaca peserta didik, serta peserta didik kesulitan dalam menerapkan materi kisah-kisah nabi pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik merasa kesusahan untuk memahami tentang kisah-nabi tersebut.

Sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dari Uin Syahada Padangsidimpuan, yang berjudul Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 136916. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran literasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang mana guru harus memiliki cara, strategi dan model yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati dari Institut PTIQ Jakarta program pasca sarjana 2019, yang

⁹⁵ Hasil observasi di SMP Negeri2 Batang Angkola”, hari Kamis tanggal 03 Oktober 2024, Pukul: 08.30 WIB

berjudul implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengembangan Madrasah dan masyarakat. Dengan adanya implementasi literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

Minat belajar peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik dan ketanggapan peserta didik. Kurangnya minat membaca peserta didik dalam memahami isi dari kisah-kisah nabi menyimpulkan isi dari kisah-kisah nabi menjadi masalah bagi peserta didik dalam menentukan penerapan kisah-kisah nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru supaya minat baca peserta didik. Adapun upaya yang dapat diberikan guru yaitu melakukan implementasi pembelajaran literasi di SMP Negeri 2 Batang Angkola, dengan adanya implementasi akan membantu peserta didik dalam minat belajarnya, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran, selanjutnya upaya yang terakhir ialah memberikan bantuan dengan cara meminta bimbingan orang tua dalam mengawasi peserta didik saat belajar di rumah dan memberikan motivasi sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

Pada mulanya kurangnya minat membaca peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola, membuat peserta didik tidak tertarik untuk membaca dan memahami isi pada pelajaran, bahkan ketika guru menjelaskan beberapa peserta didik tidak memperhatikan dan mengerjakan kerjaan yang lain, seperti bercerita

dengan temannya, permisi ke kamar mandi, dan beberapa anak suka bermain dengan teman sebangkunya.

Kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan, baik disekolah maupun dirumah. Kebiasaan yang baik dalam meningkatkan literasi peserta didik seperti membaca buku yang diminati oleh peserta didik, membuat jadwal membaca dikelas maupun dirumah, membuat kelompok membaca dan memberikan *reward* serta mengadakan pada peserta implementasi literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Implementasi literasi sangat baik dilakukan agar mampu membuat peserta didik menjadi lebih memahami dan memaknai kalia yang dibaca dalam buku, serta menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mengetahui isi buku yang dibaca. Dengan demikian peserta didik terbiasa dengan memahami isi pembelajaran, dan lebih mudah dalam menyimpulkan pelajaran yang dibaca, sehingga minat membaca peseta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola menjadi lebih maju.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian keterbatasan penelitian, dapat ditambahkan sebagai berikut: Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengukur efektivitas program literasi minat baca materi kisah-kisah nabi pada siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola. Meskipun observasi memberikan gambaran langsung terhadap proses pembelajaran, metode ini memiliki keterbatasan dalam menangkap aspek-aspek kognitif yang mungkin tidak terlihat secara eksplisit. Beberapa aspek pemahaman dan motivasi siswa

terkait literasi baca tidak dapat diukur secara mendalam hanya dengan observasi, sehingga mungkin diperlukan metode lain, seperti wawancara atau angket, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Keterbatasan lain adalah fokus pada satu sekolah saja, yang menyebabkan hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan secara luas. SMP Negeri 2 Batang Angkola memiliki konteks kultural, lingkungan, dan kondisi siswa yang mungkin berbeda dengan sekolah-sekolah lain, sehingga efektivitas program literasi ini bisa bervariasi jika diterapkan di tempat yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian ini juga bergantung pada interaksi guru dan siswa selama observasi berlangsung, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kehadiran peneliti atau kondisi kelas pada saat pengumpulan data. Hal ini bisa mempengaruhi keaslian perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga hasil observasi mungkin kurang merefleksikan situasi pembelajaran sehari-hari.

Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang menggunakan pendekatan lebih variatif dan sampel yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi program literasi minat baca berbasis kisah-kisah nabi di berbagai lingkungan pendidikan.

Terbatasnya pengetahuan dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menjadi perhatian yang serius, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi kendala bagi peserta didik

dalam mengikuti mata pelajaran yang lain, serta dalam penelitian ini waktu yang digunakan sangat singkat sehingga membuat peneliti kekurangan waktu dalam memahami peserta didik secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program literasi minat baca materi kisah-kisah nabi bagi siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik tergolong rendah, berdasarkan hasil observasi terdapat siswa memiliki minat membaca yang rendah. Dimana terdapat 31 dari 38 siswa memiliki minat membaca yang rendah. Respon peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, sehingga perlunya mengadakan implementasi program literasi minat baca peserta didik di kelas agar siswa bisa memahami literasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi masih kurang untuk meningkatkan minat baca siswa pada materi kisah-kisah nabi di SMP Negeri 2 Batang Angkola.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diperoleh peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa sekolah ini menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih maju.
2. Wali kelas atau Guru harus mampu menumbuhkan minat baca peserta didik dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

3. Selain mencari dan mengatasi kesulitan peserta didik dalam minat membaca peserta didik. Guru lebih memperdalam pemahaman peserta didik tentang setiap materi pembelajaran yang dipelajari, agar peserta didik lebih semangat dan minat belajar semakin aktif.
4. Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai minat membaca peserta didik, dalam proses pembelajaran minat membaca menjadi perhatian yang serius. Penelitian ini memerlukan waktu penelitian yang baik dan efektif agar penelitian terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Baqai Abd Fu'ad Muhammad. 1364 H. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Quran alKariim*, Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Al-Duri khudr Yas Muhammad. 2005. *Daqaiq al-Furuq al-Lughawiyah Fi al-Bayan alQuran*, Berikut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Thabathaba'i, Husain, Muhammad. 1994. *Mengungkap Rahasia al-Quran, terjemahan. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas*, Bandung: Mizan.
- Al-Quran Al-Hadi Terjemah Departemen Agama.
- Ahmad bin al-Halim bin Taiymiyyah al-Harrani Abu al-Abbas, Iqtidho' al-Shirath al- Mustaqim Mukhalaf Ashhabul-Jahim, (Mesir: Mathba'ah al-Sunnah al-Muhammadyyah.
- Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Fadillah. 2015 "*Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, No.2.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: PT. Rikena Cipta.
- Atmazaki, et.al. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bangsawan, LT. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Prita Praya.
- Bidin, et. al., *Pembelajaran Literasi*. . Jakarta: Bumi Aksara.

- Cahyani Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm. 95.
- Chaedar A. 1994. *Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Daniel A, Mazmanian, and Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, USA: Scott Foresman and Company.
- Darmono. 2011 *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: An Image.
- Dewayani, Sofie. 2017 *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius.
- Djaali.2008. *Skala Likert*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Faizah, *et.al.*, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*, Yew York: Wiley.
- Grindle, Merile, S. dalam Budi Winarno, 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo Yogyakarta.
- Hamalik Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Hasil observasi di SMP Negeri2 Batang Angkola”, hari Kamis tanggal 03 Oktober 2024, Pukul: 08.30 WIB
- Hitami Munzir. 1998. *Rasul dan sejarah : Tafsir al-Quran Tentang Prean Rasul-Rasul Sebagai Agen Perubahan*, Pekan Baru: Susqa Press
- Hodgson. 1960. *Learning Modern Languages*, London: Routledge & Hegan Paul.
- Ibrahim, Bafadal 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibu Rostina, Guru Bidang Study Pendidikan Agama Islam , Wawancara, di Kantor Guru SMP Negeri 2 Batang Angkola”, hari Kamis tanggal 03 Oktober 2024, Pukul: 09.00 WIB
- Kholil Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kokom St. Komariah. 2011. “*Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*”Jurnah Pendidikan Agama Islam, Ta’lim vol. 9 no.1.
- Kurniawan, Heru.2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurnia Wati. et,.all. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik* Unit 3 Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid Abdul, Majid Abdul. 2004. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Makassar: Aksara Timur.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015, hlm. 117.
- Ma’mur, Lizamudin. 2010 *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global*, Jakarta: Diadit Media.
- Muhammad bin Abu Bakr Ayyub al-Zura’I Abu Abdillah, Ahkam Ahl al-Dzimmah. 1997. Beirut:Dar Ibn Hazm.
- Muhaimin, et. al., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.
- Muharom Asep, Anwar dan Rosihon. *Ilmu Tafsir*, hlm. 87-89.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir Warson Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Cet Ke-14*, Surabaya, Pustaka Progresif.
- Pakistyaningsih, et al. 2015 *Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Pelita Hati Permendikbud. Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think.

- Purnasari Nurwulan, 2021 *Metodologi Penelitian* Bogor: Guepedia, hlm. 86.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Dede Hidayat. 2015. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rifai Wanto. 2011. *Faktor Intelektual yang Menentukan Kepribadian (Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol 2 No 1*.
- Rosihon, Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*.
- Sabatier.Paul, 2014. "Top down and Bottom up Approaches to Implementation Research." dalam *Journal of Public Policy* Vol. 6.
- Salim Syahnum, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Cipta Pustaka, hlm. 119.
- Salim Yeni dan Salim Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Ed. 3, Jakarta: Modern English Press.
- Santrock W Jhon. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.15, Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supiandi. 2016. "Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah Dengan Program Kata." Bangka Belitung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press.
- Suwendra Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* Bali: Nilacakra.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon Purnama Daulat. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987, hlm. 5.
- Triatri, Sri. *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut BAB II Perkembangan Pemahaman Bacaan*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 50-53.
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Wahab Abdul Muhibb,Shaleh Rahmad Abdul . 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenada Media.
- Wahyuni. S. Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat liberat. *Jurnal Diksi*, 2010 hlm. 181.
- Wiedarti, et al. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran I
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	08 Mei 2024
2	Penyusunan proposal	08 Mei 2024
3	Bimbingan proposal	13 Juni 2024
4	Seminar Proposal	09 Agustus 2024
5	Penelitian	26 September 2024
6	Penyusunan Skripsi	26 Oktober 2024
7	Bimbingan Skripsi	28 Oktober 2024
8	Seminar Hasil	08 Januari 2025
9	Sidang Munaqasyah	20 Februari 2025

Lampiran II

Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator Membaca	Hasil Penilaian				Keterangan	
		1	2	3	4		
1.	Kemampuan melisankan makna kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat	a. Kemampuan peserta didik dalam menangkap arti kata pada materi kisah-kisah nabi			√		kurang
		b. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kata-kata yang ada pada materi kisah-kisah nabi			√		kurang
		c. kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada materi kisah-kisah nabi			√		kurang
		d. peseta didik dapat memahami arti, ungkapan yang ada pada materi kisah-kisah nabi			√		kurang
2.	Kemampuan melisankan kata-kata dalam kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat	a. Kemampuan peserta didik dalam menangkap makna tersurat dan makna tersirat pada materi kisah-kisah nabi			√		kurang
		b. Kemampuan melisankan kalimat sederhana dengan contoh kisah-kisah nabi yang diberikan guru			√		kurang
3.	Membimbing peserta didik untuk melisankan kalimat yang menginspirasi diri dan menerapkan makna kisah-kisah nabi	a. Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan materi kisah-kisah nabi			√		kurang
		b. Penerapan materi kisah-kisah nabi dalam kehidupan sehari-hari			√		kurang
		c. Menerapkan kalimat sederhana pada materi kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat secara berulang-ulang			√		kurang

Keterangan;

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Kurang
4. Sangat kurang

Lampiran III

Tabel 1.4
Lembar Observasi Guru

No.	Observasi Guru	Hasil Penelitian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Meliskan makna kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat		√			Baik
2.	Meliskan kata-kata dalam kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat			√		kurang
3.	Meliskan kalimat sederhana dengan contoh kisah-kisah nabi yang diberikan guru		√			Baik
4.	Menerapkan kalimat sederhana pada materi kisah-kisah nabi dengan lafal yang tepat secara berulang-ulang.		√			Baik
5.	Membimbing peserta didik meliskan sendiri kalimat yang menginspirasi diri dan menerapkan makna kisah-kisah nabi.			√		Kurang

Keterangan:

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Kurang
4. Sangat kurang

Lampiran IV

LEMBAR WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap kisah-kisah nabi melalui kegiatan implementasi program literasi?	“Kurangnya minat membaca peserta didik, kemampuan literasi peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran peserta didik kurang kondusif dan minat peserta didik dalam membaca masih rendah, serta penempatan tanda baca yang kurang tepat sehingga menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami makna bacaan tersebut, sehingga pembelajaran literasi tidak dilaksanakan peserta didik dengan maksimal. Sementara dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik dalam membaca sangat dibutuhkan karena dengan membaca peserta didik akan mengetahui tujuan dari bacaan tersebut. Dengan adanya implementasi literasi siswa diharapkan lebih giat belajar, tetapi itu tidak menjadi acuan untuk siswa dikarenakan di dalam hatinya sudah tertanam kian bawasanya membaca itu hal yang sangat membosankan, maka dari itu siswa lebih memilih untuk tidak menerapkan implementasi program literasi tersebut di setiap belajarnya ”
2.	Bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung di SMP	“Minat baca peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Angkola, masih rendah, dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik diminta untuk membaca buku agar peserta didik mempunyai

	<p>Negeri 2 Batang Angkola, serta apa saja aktivitas yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran?</p>	<p>kebiasaan yang baik, dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang akan disampaikan. Namun pada kenyataannya kebanyakan peserta didik melakukan hal-hal ataupun kegiatankegiatan bermain seperti; membuat pesawat dari kertas menggambar pemandangan, mencoret-coret telapak tangan, dan berbicara dengan teman temannya”</p>
<p>3.</p>	<p>Apakah dalam pembelajaran sudah melaksanakan impementasi literasi dalam kelas?</p>	<p>“Pada proses pembelajaran Guru belum melakukan implementasi literasi dalam kelas, menjelaskan makna literasi dalam proses pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran literasi. Adapun Guru yang sudah melakukan implementasi literasi dalam kelas namun belum terealisasi dengan baik, menjelaskan makna literasi dalam proses pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran literasi, memberikan contoh dalam penerapan implementasi literasi memberikan tugas untuk membaca dan memahami isi teks, mengatasi kesulitan peserta didik dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, memberikan penjelasan dari materi yang dipelajari”</p>

4.	<p>Bagaimana respon peserta didik terkait minat membaca terhadap materi kisah-kisah nabi?</p>	<p>“Peserta didik memberikan respon yang kurang baik terkait minat membaca terhadap materi kisah-kisah nabi, mereka cenderung menyatakan bahwa belajar tentang kisah-kisah nabi bosan, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung kurang baik dan tidak di terapkan di kehidupan sehari-hari, karna pada saat proses belajar mengajar Cuma mengandalkan metode ceramah saja”</p>
5.	<p>Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola tentang kisah-kisah nabi ?</p>	<p>“Yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa karena faktor lingkungan, keluarga, pergaulan yang menjadi keseharian siswa sehingga minat baca siswa berkurang, dan untuk mengenal lebih dalam lagi apa yang menjadi fokusnya saat masih di bangku sekolah tidak di sentuh lagi. Selain dari itu, teknologi juga berperan penting untuk mengembangkan minat siswa dalam mempelajari literasi yang lebih lagi, dengan syarat orang tua juga tidak kalah penting dalam membimbing anaknya untuk lebih giat lagi mempelajari apa yang menjadi fokusnya di sekolah, jangan biarkan si anak untuk jatuh dan tidak mau tau tentang sekolahnya”</p>

6.	<p>Bagaimana tingkat minat baca siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola terhadap materi kisah-kisah nabi?</p>	<p>“Tingkat minat baca siswa yang kurang menjadi kendala dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih bermain di kelas, dengan alasan bermain lebih baik daripada belajar,itu alasan siswa unuk tidak memberikan ruang bagi dirinya untuk mengenal bahwasanya belajar juga hal yang asik jika di lakukan dengan baik dan dengan kemauan diri sendiri”</p>
----	---	---

Lampiran V

No.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya membaca buku pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai			√	
2.	Saya pernah mendengar Gerakan Literasi Sekolah				√
3.	Saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku			√	
4.	Saya meminjam buku di perpustakaan				√
5.	Saya mengunjungi bazar buku dan membelinya dalam waktu minimal satu bulan sekali				

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-Kadang

TP: Tidak Pernah

Lampiran VI**Tabel 4.1**

NO	NAMA GURU	L/P	STATUS
1.	Mhd. Yunus siregar, S.Pd.	L	PNS
2.	Yusriah,SP.d	P	PNS
3.	Nelmi Herawati,S.Pd	P	PNS
4.	Hartinah Br Karo,S.Pd	P	PNS
5.	Tiorida Dongoran,S.Pd	P	PNS
6.	Nurhamida Pulungan,S.Pd	P	PNS
7.	Masliani,S.Pd	P	PNS
8.	Langgosari,S.Pd	P	PNS
9.	Dra. Marlina	P	PNS
10.	Roni Tua Siregar,S.Pd	L	PNS
11.	Anni Kholilah Harahap, S.Pd	P	PNS
12.	Dedy Iskandar, S.pd	L	PNS
13.	Dra. Rostina	P	PNS
14.	Yahya Hasibuan,SPd	L	PPPK
15.	Sri Hartini, S.Pd	P	PPPK
16.	Layla Emsi Hasibuan,S.Pd	P	PPPK
17.	Desarayanti Lumban Tobing, S.Pd	P	PPPK
18.	Heri Syafrilwan, S.Pd	L	PPPK
19.	Nikmawati, S.Pd	P	PPPK
20.	Sutikno, S.Pd	L	HONOR
21.	Jufri Hamdani Nasution, S.Pd	L	HONOR
22.	Riski Kholijah, S.Pd	P	HONOR

23.	Kurnia Syahri Ramadhan Siregar, SE	L	OPERATOR
24.	Rustina, S.Pd	P	HONOR
25.	Sukriani, S.Pd	P	HONOR
26.	Masdalifa Hasibuan, S.Pd	P	HONOR
27.	Rahayu Angraini Lubis, S.Pd	P	HONOR
28.	Marianna Harahap, S.Pd	P	HONOR
29.	Sintia Melinda, S.Pd	P	HONOR
30.	Siti Martina Desima, S.Pd	P	HONOR
31.	Julnifa, S.Pd	P	HONOR
32.	Rahman Maulana Habibi Situmeang	L	HONOR

DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Profil SMP Negeri 2 Batang Angkola

Gambar 1.2
Pelaksanaan Observasi dan Wawancara Awal



Sejalan dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak kepala sekolah”Dari yang saya lihat bahwasanya implementasi di sekolah Smp Negeri 2 Batang Angkola ini belum menerapkan yang namanya implementasi tersebut.

Gambar 1.3



Gambar 1.4

Wawancara dan Observasi dengan Guru

Wawancara dengan guru bidang studi PAI menjelaskan bahwa setiap pembelajaran PAI berlangsung yang terjadi di kelas itu bukannya kondusif malah menjadi buyar, dikarenakan sebagian ingin belajar dan sebagian lagi tidak ingin belajar, ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang main-main pada saat pembelajaran.





Gambar 1.5

Pelaksanaan Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil dari penelitian ini siswa masih kurang dalam mengimplementasikan kisah-kisah nabi pada kehidupannya dan di dirinya masing-masing, jadi implementasi literasi di sekolah SMP Negeri 2 Batang Angkola belum berjalan dengan baik.

BAB II
VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) disusun oleh Satuan Pendidikan untuk meningkatkan penguasaan program pendidikan dengan kebermanan dan prestasi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang mengakibatkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas serta dan luas sektor serta tempat, era informasi, program globalisasi terhadap peningkatan perlatan dan modal manusia, berubahnya keadaan masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era pelestarian bebas

Tantangan dan peluang itu harus direpon oleh SMP Negeri 2 Batang Angkola, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 2 Batang Angkola adalah:

TERWUJUDNYA INSAN BERAHLAK MULIA, TERDEDEK, TERAMPIL, MANDIRI, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERPRESTASI UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANGCAHMEA

Indikator Visi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Membaurkan peserta didik ke dalam masyarakat.
- 3) Terwujudnya Peserta Didik yang berakhlak, berkualitas, kompetitif dan Cita Lingkungan yang berakar pada Budaya Bangsa
- 4) Terwujudnya Peserta didik yang berakhlak, beriman dan berprestasi kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk syukur, salam, sapa, ucapan, dan dalam perilaku di lingkungan sekolah.
- 5) Terwujudnya peserta didik berkualitas dengan prestasi Akademik dan non akademik.
- 6) Terwujudnya Peserta Didik yang Kreatif dan Kompetitif pada kegiatan lomba tingkat daerah dan nasional.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang cinta terhadap lingkungan.
- 8) Terwujudnya peserta didik yang memiliki budaya lokal.

B. Misi

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak, mulia, terampil dan mandiri.
2. Menciptakan sikap, perilaku, dan sikap amaliah yang berlandaskan agama di Sekolah.
3. Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan dengan menciptakan semangat Gotong Royong peserta didik di sekolah.

C. TUJUAN SEKOLAH

Berdasarkan Visi dan misi yang telah dirumuskan SMP Negeri 2 Batang Angkola mempunyai tujuan :

- 1) Terwujudnya penguatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan memperhatikan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan Prestasi di bidang Akademik dan non-Akademik.
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyenangkan, harmonis, mampu inter silih, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya etikasi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

D. PROGRAM SEKOLAH LANGKA PENDEK

1. Meningkatkan jumlah partisipan siswa dalam setiap event tingkat Kabupaten dan Provinsi warga sekolah.
2. Meningkatkan pengamatan 5 S (Geryung, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga sekolah.
3. Meningkatkan Pelaksanaan shalat berjamaah (Dhuha) dan Baca Quran Kitab Suci
4. Meningkatkan nilai kebersamaan dengan sistem gotong royong di sekolah
5. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah unggulan.
6. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekolah.



Gambar 1.6
Dokumentasi AMD Sekolah

Bukti bahwa di Smp Negeri 2 Batang Angkola terdapat sarana prasarana yang memadai, Perpustakaan yang bagus, tetapi kesadaran siswa masih kurang untuk memulai untuk memperbagus minat membaca yang baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rosniari Siregar
2. NIM : 2020 1001 23
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sialang, 06 November 2002
5. Anak Ke : Anak ke 4 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sialang Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan
10. Telp. HP : 0822-7502-9561
11. E-mail : rosniari694@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ibu
 - a. Nama : Rahlani Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sialang
 - d. Telp/ Hp : 0822-7502-9561

C. PENDIDIKAN

1. SD : SDN Sipange
2. SMP : Mts N 4 Tapanuli Selatan
3. SMA : Man Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6332 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

22 September 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Batang Angkola

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosniari Siregar
NIM : 2020100123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sialang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Program Literasi Minat Baca Materi Kisah-kisah Nabi Bagi Siswa SMP Negeri 2 Batang Angkola"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 2 BATANG ANGKOLA

JL. MANDAILING KM.20 BENTENG HURABA Kode Pos 22773

Telepon. (0634) 7363129..

Email : smpnegeriduabatangankola@yahoo.co.id

Nomor : 420/228/SMPN2/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat keterangan telah
Melaksanakan Penelitian

Benteng Huraba, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universal Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di_
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addray Padangsidempuan Nomor : B-4654/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 Tanggal 26 September s/d 25 Oktober 2024 tentang izin Riset penyelesaian Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MINAT BACA MATERI KISAH-KISAH NABI BAGI SISWA SMP NEGERI 2 BATANG ANGKOLA"**. Atas nama :

Nama : **ROSNARI SIREGAR**
NIM : 2020100123
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Mandailing km.20 Benteng Huraba

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Benteng Huraba demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Benteng Huraba, Oktober 2024
Kepala Sekolah



MHD. YUNUS SIREGAR, S.Pd
NIP.19650224 199903 1 002